

PENGARUH AKUN FACEBOOK FRPM TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG *GOOD GOVERNANCE* BUPATI KABUPATEN MANGGARAI

¹Fransiskus Antonius Harap, ²Irmasanthi Danadharta, S.Hub.Int., M.A, ³ Beta Puspitaning Ayodya, S.SOS., M.A

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email irma.danadharta@untag-sby.ac.id

Abstract

Social media can be considered as a tool that complements E-Government services in that public institutions can become more responsive and transparent, promote more efficient government partnerships, and empower citizens by facilitating direct access to knowledge and other resources. One of the responsibilities of government public relations is to ensure that the public's negative perceptions of the government can be managed well through presenting data and facts on Facebook as reported by the Facebook account of the Manggarai Concerned People's Forum (FRPM) showing some factual data on the ground and public perceptions in response to this. . Therefore, this research aims to determine the influence of the FRPM Facebook account on the public's perception of the Manggarai Regent's good governance. This research uses quantitative methods with a focus on collecting and analyzing data in numerical form. With a sample from a population of 20,500 Manggarai people who are members of the "FRPM" Facebook account, a sample of 100 respondents was generated using the Slovin formula. The data analysis technique uses quantitative descriptive. Based on the results of statistical tests, a significance value of 0.00 was found, which is smaller than the significance limit value of 0.05. Apart from that, the calculated t value (9.478) also exceeds the t table value (1.660). Therefore, it can be concluded that Facebook Social Media FRPM (X) has a positive and significant influence on Good Governance (Y) (H_1 is accepted).

Keywords: Good Governance; Facebook; Perception

Abstrak

Media sosial dapat dianggap sebagai alat yang melengkapi layanan E-Government hal tersebut institusi publik dapat menjadi lebih responsif dan transparan, mempromosikan kemitraan pemerintah yang lebih efisien, serta memberdayakan warga dengan memudahkan akses langsung ke pengetahuan dan sumber daya lainnya. Salah satu tanggung jawab humas pemerintah adalah memastikan bahwa persepsi negatif masyarakat terhadap pemerintah dapat dikelola dengan baik melalui pemaparan data dan fakta di Facebook seperti yang dilansir dari akun Facebook Forum Rakyat Peduli Manggarai (FRPM) menunjukkan beberapa data fakta

dilapangan dan persepsi masyarakat dalam menanggapi hal tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akun facebook FRPM terhadap persepsi masyarakat tentang *good governance* bupati Manggarai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif digunakan dengan fokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Dengan sample dari populasi sebanyak 20.500 masyarakat Manggarai yang tergabung di akun facebook “FRPM”, dihasilkan sampel sebanyak 100 responden menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil uji statistik, didapati nilai signifikansi sebesar 0.00, yang lebih kecil dari nilai batas signifikansi 0.05. Selain itu, nilai t_{hitung} (9,478) juga melebihi nilai t_{tabel} (1,660). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Facebook FRPM (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Good Governance (Y) (H1 diterima).

Kata kunci : *Good Governance*; Facebook; Persepsi

Pendahuluan

Teknologi digital saat ini mengalami pertumbuhan yang cepat dan mendorong masyarakat untuk selalu mengikuti kemajuan tersebut, tidak hanya masyarakat perkotaan sajanamun masyarakat desa pun dituntut agar dapat mengikuti zaman dengan perubahan yang pesat ini. Adanya kemajuan pada aktivitas yang modern seperti saat ini mewajibkan masyarakat untuk bergerak secara fleksibel dalam memenuhi segala aspek kebutuhan. Dalam Era revolusi industri saat ini yang banyak memanfaatkan jaringan internet secara intens berdampak pada perubahan digitalisasi yang terjadi pada segala aspek kehidupan. Termasuk kedalam hal penyajian pesan dari individu kepada individu maupun dari individu kepada khalayak umum (Rohim & Pratama, 2022).

Teknologi yang berkembang ini salah satunya yaitu media sosial yang merupakan suatu wadah bagi tiap individu untuk menuangkan sebuah gagasan, ide, maupun pendapat sehingga dapat diketahui berbagai individu lain. Media sosial tersebut diantaranya adalah Facebook (FB) merupakan situs sosial media (sosmed), platform jaringan komunikasi berbasis internet.

Popularitas Facebook meluas pesat, perkembangannya tak lepas dari kemudahan dan kelengkapan fitur-fitur yang ada di dalamnya sekaligus itu menjadi keunikan yang dimiliki Facebook. Berbeda dibandingkan saluran komunikasi konvensional lainnya, seperti, surat menyurat, surat kabar, dan media elektronik lainnya. Ini yang menjadikan salah satu karakteristik perbedaannya yang paling tampak, yaitu sifat *network* (jejaring). Menurut Furqon dkk, (2018) facebook merupakan media untuk mendapatkan informasi terbaru terkait

peristiwa atau kejadian di lingkungan sekitar ataupun lingkungan yang lebih luas. Atas dasar hal itulah, banyak pemerintah daerah menggunakan media sosial sebagai satu layanan *electronic government (E-Government)* sebagai sarana dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Kerap kali, dalam unggahan tersebut, pengguna menceritakan pengalaman buruk mereka terkait kinerja pemerintah atau perlakuan dari oknum aparat. Maraknya unggahan berisikan informasi semacam ini dapat dianggap sebagai gambaran kualitas kinerja pemerintah di negara ini, yang dirasakan sebagai pelayanan yang masih jauh dari harapan masyarakat, (Hasan & Suprihatin, 2020).

Dalam situasi ini, internet dan platform media sosial semakin memegang peranan penting dalam proses komunikasi politik (Indrawan & Ilmar, 2020). Media sosial ialah suatu media online yang mempermudah penggunaannya dalam berperan, berbagi, dan membuat sebuah berbagai konten menarik seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual, yang merupakan macam-macam media social yang paling banyak dipakai orang (Andrianto, dkk 2023). Media sosial, khususnya platform seperti facebook telah berperan sebagai kanal utama melalui kanal informasi politik mengalir dan membentuk pandangan masyarakat. Berdasarkan laporan We Are Social, pada bulan April 2023, Facebook memiliki 2,25 miliar pengguna di seluruh dunia, ini menandai kenaikan sebesar 5% jika dibandingkan dengan periode yang samatahun sebelumnya (year-on-year/yoy). Lebih khusus, di Indonesia, jumlah pengguna Facebook mencapai 135,05 juta orang selama periode tersebut, dengan angka tersebut, Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai negara dengan jumlah pengguna Facebook terbanyak di dunia (katadata.co.id).

Berdasarkan Pembangkabmanggarai.com menjelaskan pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 15.00 WITA, pasangan Bupati dan Wakil Bupati terpilih Manggarai periode 2021-2026, Herybertus G.L.Nabit S.E., M.A., dan Heribertus Ngabut, S.H., dilantik oleh Gubernur NTT Victor Bungtilu Laiskodat. Pelantikan berlangsung di Aula rumah jabatan Gubernur NTT di Kupang. Kabupaten Manggarai terletak di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia, ibukota kabupaten ini adalah Ruteng yang memiliki luas Wilayahnya 7.136,4 km². Data Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan terdapat 382.422 ribu jiwa jumlah masyarakat kabupaten Manggarai dengan jumlah pengikut akun Facebook FRPM “Forum rakyat peduli manggarai” sebanyak 20,5 ribu jiwa pengguna aktif.

Forum Rakyat Peduli Manggarai adalah forum diskusi untuk berbagai ide, gagasan tentang pembangunan wilayah Manggarai kearah yang lebih baik serta sebagai wadah

silaturahmi secara daring masyarakat manggarai. Forum Rakyat Peduli Manggarai “FRPM” di buat pada tahun 2020 dan mempunyai 30 postingan setiap hari akun ini mengulas tentang kinerja serta kebijakan pemerintah. Akun tersebut dibuat untuk membahas kinerja pemerintah dan keterbukaan terhadap masyarakat yang berfungsi sebagai platform untuk berbagi informasi, pandangan, dan diskusi. Akun ini mengulas berbagai kebijakan pemerintah, program-program pembangunan, atau isu-isu tertentu yang memengaruhi masyarakat setempat, pada akun FRPM ini terdapat postingan, artikel, atau diskusi yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pandangan dan evaluasi terhadap kinerja pemerintah di daerah kabupaten Manggarai. Kehadiran media sosial seperti ini mencerminkan dorongan untuk dialog politik dan partisipasi yang lebih inklusif (Dr. Marianus M. Tapung, 2018). Internet bukan hanya digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan informasi, melainkan juga sebagai wadah untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan memengaruhi kebijakan politik (Hidayati, 2021). Media sosial sangat membantu mereka untuk tetap saling berhubungan dengan orang-orang yang berharga, bermakna, dan mudah, dengan caranya sendiri dan dalam tingkat yang lebih besar daripada sebelumnya (Andrianto, dkk, 2023).

Dr. Marianus M. Tapung, (2018) menyebutkan internet dan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap komunikasi politik serta partisipasi masyarakat dalam urusan politik dalam konteks dinamika politik di pedalaman Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Urgensi permasalahan yang dihadapi dalam kaitan dengan budaya, tradisi, dan partisipasi politik tidak dapat diabaikan dan Fenomena ini memberikan titik tekan terhadap perlunya memahami dengan lebih mendalam bagaimana faktor-faktor sosial, budaya, dan teknologi berinteraksi dan berdampak pada pandangan serta partisipasi politik masyarakat setempat. Pertemuan antara budaya dan politik menjadi sangat signifikan karena melibatkan identitas dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat Manggarai. Nilai-nilai tradisional seperti kepemimpinan lokal dan semangat gotong royong memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk cara pandang terhadap tindakan politik.

Menurut Laporan Kinerja Sekretariat Daerah Kabupaten Manggarai tentang Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Sekretariat Daerah Kabupaten Manggarai tahun 2021 menjelaskan tentang Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Permen PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan instrumen agar penyelenggaraan roda pemerintahan

menerapkan prinsip-prinsip profesionalisme, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, efisiensi, efektivitas.

Menurut Furqon, dkk (2018) menyebutkan media sosial sebagai alat baru untuk melengkapi layanan *E-Government* yang ada, perlu dipahami jenis layanan *E-Government* yang lebih sesuai dengan alat media sosial yang berbeda. Peran layanan *E-Government* dalam adopsi media sosial di pemerintah daerah sedikit dipahami dan diketahui. Penerapan *E-Government* menjanjikan perubahan paradigma yang tajam. Dengan penerapan *E-Government*, institusi publik akan lebih responsif dan transparan, mempromosikan kemitraan pemerintah lebih efisien, dan memberdayakan warga dengan membuat pengetahuan dan sumber daya lainnya lebih dapat diakses langsung. *E-Government* didefinisikan sebagai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pemerintahan yang lebih baik atau untuk meningkatkan kualitas layanannya, terutama melalui penggunaan internet, sosial media, dan teknologi *web*.

Good governance adalah kesepakatan yang melibatkan pengaturan negara yang dibuat bersama-sama oleh pemerintah, masyarakat madani, dan sektor swasta. Kesepakatan ini mencakup pembentukan mekanisme, proses, dan lembaga-lembaga di mana warga dan kelompok masyarakat mengungkapkan kepentingan mereka, menggunakan hak hukum, memenuhi kewajiban, dan meredakan perbedaan di antara mereka. Persepsi masyarakat mengenai kualitas pelayanan pemerintah secara umum masih belum sesuai harapan. Ini tercermin dalam pengaduan atau keluhan dari masyarakat terkait pelayanan publik, seperti prosedur dan mekanisme kerja pelayanan yang rumit, kurang transparan, kurang informatif, kurang responsif, tidak konsisten, serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pelayanan, yang berdampak pada ketidakpastian (hukum, waktu, dan biaya).

Selain itu, masih ada banyak praktek pungutan ilegal dan tindakan yang menunjukkan indikasi penyimpangan, seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Kualitas buruk pelayanan publik ini, sebagian disebabkan oleh kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Oleh karena itu, penting bagi setiap unit pelayanan instansi pemerintah untuk melaksanakan pelayanan publik dengan transparan dan akuntabel. Kinerja birokrasi dalam pelayanan publik memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat (Aziz Abdul, 2019).

Rahmanto Andre N (2022) menjelaskan media sosial dianggap menawarkan berbagai kemudahan dalam membangun hubungan yang interaktif antara pemerintah dan warga

negara, sehingga sering digunakan sebagai alat yang bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi aktif warga, berbagi informasi, komunikasi, dan hubungan online antar berbagai pihak. Pemerintah menyadari pentingnya menyediakan layanan secara elektronik melalui berbagai situs web dan aplikasi yang terkoneksi internet. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja layanan pemerintah yang diberikan kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk warga negara, bisnis, dan pemerintah itu sendiri. Upaya ini memiliki dampak positif pada transparansi, akuntabilitas, dan legitimasi lembaga pemerintahan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu data yang telah didapat akan disajikan dalam bentuk penyajian data berupa angka atau hitungan, bukan dengan bentuk deskripsi atau penjabaran secara rinci dengan kalimat. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif merupakan penelitian melibatkan pada perhitungan atau angka dan kuantitas (Sugiyono, 2019)

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat manggarai yang bergabung dengan Forum Rakyat Peduli Manggarai “FRPM” di Facebook sebanyak 20.500 pengguna. Partisipan pada penelitian ini ditetapkan dengan cara menentukan jumlah sampel dapat digunakan rumus slovin seperti dibawah ini

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = standar error (10%)

Perhitungan besarnya sampel masyarakat manggarai yang bergabung dengan Forum Rakyat Manggarai “FRPM” di Facebook sebanyak 20.500 pengguna.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{20.500}{1 + (20.500(0,1)^2)}$$

$$n = \frac{20.500}{1 + 205}$$

$$n = \frac{20.500}{206}$$

$$n = 99.5145 \sim \text{dibulatkan menjadi } 100$$

Dengan menggunakan rumus di atas, dari jumlah populasi sebanyak 20.500 masyarakat Manggarai yang bergabung dengan Forum Rakyat Peduli Manggarai “FRPM” di Facebook, maka diperoleh sampel sebanyak 100 responden dengan karakteristik :

- Mengikuti atau tergabung dalam akun Facebook Rakyat Peduli Manggarai

Hasil dan Pembahasan

Forum Rakyat Peduli Manggarai, yang akrab dikenal sebagai "FRPM," merupakan suatu platform interaktif yang didirikan pada tahun 2020, bertujuan untuk menjadi sarana berdiskusi mengenai kinerja dan kebijakan pemerintah Manggarai serta beragam ide dan gagasan terkait pembangunan wilayah Manggarai menuju perubahan yang lebih positif. Forum ini juga berfungsi sebagai wadah silaturahmi daring bagi masyarakat Manggarai, menghubungkan mereka melalui saling berbagi pemikiran dan ide secara online. Dengan kesibukan yang tinggi, FRPM aktif setiap harinya dengan menghasilkan sebanyak 30 postingan yang mencakup berbagai topik relevan. Akun tersebut dibuat untuk membahas kinerja pemerintah dan keterbukaan terhadap masyarakat yang berfungsi sebagai platform untuk berbagi informasi, pandangan, dan diskusi. Akun ini mengulas berbagai kebijakan pemerintah, program-program pembangunan, atau isu-isu tertentu yang memengaruhi masyarakat setempat, pada akun FRPM ini terdapat postingan, artikel, atau diskusi yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pandangan dan evaluasi terhadap kinerja pemerintah di daerah kabupaten Manggarai.

Kehadiran forum ini dalam dunia maya mencerminkan semangat dan dorongan yang kuat untuk mendorong dialog politik yang lebih aktif dan partisipasi masyarakat yang lebih inklusif.

1.1.Uji Validitas

Dari hasil nilai pengujian validitas kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh nilai corrected item total correlation yang dinyatakan sebagai r hitung. Pada nilai r hitung berfungsi untuk mengetahui sebuah validitas instrumen yang di nilai dan melakukan perbandingan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel untuk taraf signifikansi pada N 100 adalah 0,195. Nilai yang terdapat pada corrected item total dan mendapatkan nilai positif diatas nilai r tabel $> 0,195$ sehingga dinyatakan valid

1.2. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics				
Kuesioner	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan	
Media Sosial Facebook	0,916	25	Reliabel	
FRPM				
Good Governance	0,979	43	Reliabel	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pada (**Tabel 4.2**), diketahui bahwa nilai cronbach alpa lebih besar dari r tabel dan instrumen dapat dikatakan reliabel apa bila nilai yang dihasilkan $> 0,6$. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui penetapan merek setiap butir pertanyaan. Pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada nilai tabel Alpha Cronbach, dan bisa dikatakan reliabel ketika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,6, r hitung dapat dilihat pada kolom angka koefisien Alpha Cronbach.

1.3. Uji t

Tabel 4. 4. Tabel Uji t (Parsial) 1

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,291	0,001
	Media Sosial Facebook FRPM	9,478	0,000

a. Dependent Variable: Good Governance

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel diketahui t hitung untuk variabel Pernyataan Media Sosial Facebook FRPM 9,478 dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai t hitung ($9,478 > t$ tabel ($1,660$) dan nilai sig. yang dihasilkan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima dengan artian bahwa variabel bebas Pernyataan Media Sosial Facebook FRPM secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Pernyataan Good Governance.

1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 5. Hasil Uji Koefisien Determinin

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 ^a	0,478	0,473	17,864

a. Predictors: (Constant), Media Sosial Facebook FRPM

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0.478 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Pernyataan Media Sosial Facebook FRPM, sebesar 47,8%. artinya, Pernyataan Media Sosial Facebook FRPM memiliki proporsi pengaruh terhadap Pernyataan Good Governance sebesar 47,8% sedangkan sisanya yaitu 52,2% (100%-47,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linear ini.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel *good governance* menggunakan Kolmogorov-Sminorv diperoleh signifikansi $p= 0.549 > 0.05$. Artinya sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 4.6. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Sminorv			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
<i>Good Governance</i>	.067	100	.549	Normal

Hasil Uji Linieritas

Hasil uji linieritas hubungan antara Media Sosial Facebook dengan *Good Governance* diperoleh signifikansi sebesar 0.491 ($p < 0.05$). Artinya ada hubungan linier antara variabel.

Tabel 4.1. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
<i>Media Sosial Facebook- Good Governance</i>	0.481	.491	Linier

1.5. Statistic Deskriptif

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diberikan norma kategorisasi dengan lima kategori. Kategori yang digunakan adalah tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali. Untuk menentukan kategori yang tepat, perlu diperhatikan beberapa nilai statistik dari data yang dikumpulkan, yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standard deviation*). Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	SD
Media Sosial Facebook FRPM	100	61	125	91.82	12.066
Good Governance	100	96	203	154.96	22.361

1.6. Pengaruh Media Sosial Facebook FRPM Terhadap Good Governance

Berdasarkan hasil penelitian, uji validitas menunjukkan bahwa nilai r tabel untuk taraf signifikansi pada $N = 100$ adalah $0,195$. Nilai pada corrected item total yang positif di atas nilai r tabel ($> 0,195$) menegaskan kevalidan instrumen, sementara nilai Cronbach alpha yang lebih besar dari r tabel mengindikasikan reliabilitas instrumen (nilai $> 0,6$). Uji korelasi parsial antara variabel bebas Pernyataan Media Sosial Facebook FRPM (X) dan variabel terikat Pernyataan Good Governance menunjukkan koefisien β (Beta) sebesar $0,692$, menandakan bahwa variabel Pernyataan Media Sosial Facebook FRPM memiliki pengaruh sebesar $47,8\%$ terhadap Pernyataan Good Governance. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data variabel good governance berdistribusi normal dengan signifikansi $p = 0,549$ ($> 0,05$). Selain itu, uji linieritas menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel Media Sosial Facebook dan Good Governance dengan signifikansi sebesar $0,491$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pernyataan Media Sosial Facebook FRPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pernyataan Good Governance sebesar $47,8\%$, sementara $52,2\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi linear ini. Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} ($9,478 > 1,660$) sehingga dapat disimpulkan Media Sosial Facebook FRPM (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Good Governance (Y) (H1 diterima). Adapun besaran pengaruh media sosial terhadap pemerintahan yang baik (meliputi akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi), penelitian ini menemukan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,478$ sehingga dapat disimpulkan penggunaan Media Sosial Facebook FRPM memiliki pengaruh sebesar $47,8\%$ terhadap Good Governance di Kabupaten Manggarai dan $52,2\%$ nya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sedangkan tingkat hubungan antara penggunaan Media Sosial Facebook FRPM terhadap Good Governance, memiliki tingkat hubungan atau korelasi cukup baik (antara 41% - 60%).

Dari hasil analisis diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akun facebook FRPM Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang *Good Governance* Bupati Kabupaten Manggarai dengan hasil kearah positif yang signifikan. Temuan penelitian ini pun sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa penggunaan media sosial oleh pemerintah berpengaruh meningkatkan transparansi dan pada tahap berikutnya transparansi mendorong peningkatan partisipasi warga (Haro-de-Rosario, 2018; Bertot, 2012; Mergel, 2013). Pada penelitian Rahmanto (2022) ditemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi publik tentang *good governance* dan ketiga aspeknya. Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan transparansi pemerintah dan partisipasi warga. Pada penelitian Andrianto dkk (2023) juga memiliki temuan hasil penelitian yang sejalan yang mana hasil penelitian tersebut antara lain bahwa nilai t variabel Media Exposure Through Instagram Feed @arofahminaumrohaji meningkat sebesar 0,437 atau 43,7% . 0,050 Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (3) Jumlah lead dalam uji regresi linier sederhana adalah 62,9%, kemudian 37,1% ketidakhadiran dipengaruhi oleh faktor lain, yang mana peneliti tidak memiliki.

Hal tersebut pun sesuai dengan penelitian Rohim & Pratama (2022) menunjukkan hasil dari analisis sentimen terhadap data komentar menunjukkan bahwa sentimen positif berdasarkan kemunculan kata didominasi oleh kata sehat, bangga, mantap, dan keren. Sedangkan untuk kelas sentimen negatif kata-kata yang mendominasi. Hal ini juga relevan dengan penelitian Hastrida (2021) yang menyebutkan hasil kajian melihat bahwa keberhasilan penggunaan media sosial ditandai dengan adanya pembagian informasi, kolaborasi massal dan transaksi sosial sebagai hubungan yang saling mendukung antara pemerintah dengan masyarakat. Lebih lanjut penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh media sosial Facebook terhadap persepsi masyarakat tentang *good governance* positif dan signifikan. Fadilah & Hidayat (2023) yang menjelaskan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap humas pemda Kabupaten Sumbawa dalam penyebaran informasi pemerintahan melalui akun media sosial cenderung positif dengan beberapa harapan dan kritikan yang diharapkan dapat membangun dari masyarakat untuk humas pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa.

Inipun sesuai dengan penelitian Arina dkk (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi strategi komunikasi Hubungan Masyarakat melalui media sosial Instagram dalam membangun citra positif Pemerintah Kota Denpasar melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan strategi komunikasi, implementasi strategi komunikasi, hingga tahap evaluasi, strategi komunikasi hubungan masyarakat Kota Denpasar melalui media

sosial Instagram dalam membangun citra positif, termasuk membuat aktivitas akun joyful.denpasar yang memberikan informasi positif, dan menjadi media informasi resmi untuk pemerintah Kota Denpasar yang mampu memberikan informasi yang dapat diandalkan, terkini, dan terbaru.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh akun facebook FRPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Governance* bupati kabupaten Manggarai. Adapun besaran pengaruh media sosial terhadap pemerintahan yang baik meliputi akuntabilitas, transparansi dan partisipasi. Penelitian ini menemukan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.478 sehingga dapat disimpulkan penggunaan Media Sosial Facebook FRPM memiliki pengaruh sebesar 47,8% terhadap *Good Governance* di Kabupaten Manggarai dan 52,2% nya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sedangkan tingkat hubungan antara penggunaan Media Sosial Facebook FRPM terhadap *Good Governance*, memiliki tingkat hubungan atau korelasi cukup baik (antara 41%-60%).

Secara keseluruhan, pengelolaan media sosial pemerintah mendasarkan pada interaksi yang aktif antara pemerintah dan masyarakat, menekankan pentingnya distribusi informasi, kolaborasi massal, dan transaksi sosial yang mendukung. Sehingga persepsi yang terjadi pada masyarakat terhadap *Good Governance* bupati kabupaten Manggarai dipengaruhi oleh adanya partisipasi masyarakat melalui akun facebook FRPM agar meningkatkan transparansi yang mendorong pada partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan.

Melalui akun facebook FRPM (Forum Rakyat Peduli Manggarai) ini, masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai ekspresi, kritik terbuka terhadap pemerintah, dan berperan aktif dalam berbagai upaya, termasuk pemberantasan korupsi, reformasi birokrasi, penegakan hukum, pemeliharaan demokrasi, dan penjaminan tata pemerintahan yang baik.

Setiap kebijakan dan regulasi yang diterapkan oleh pemerintah di suatu bidang tertentu memiliki potensi untuk mempengaruhi secara signifikan bidang-bidang lainnya. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk diberikan kesempatan yang lebih besar dalam berpartisipasi secara aktif dalam pengawasan terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh penyelenggara pelayanan publik. Konsep partisipasi masyarakat dalam memberikan pengawasan terhadap implementasi pelayanan publik sejatinya mencerminkan ide bahwa

masyarakat memiliki peran penting dalam proses perbaikan dan penyesuaian agar pelayanan tersebut sesuai dengan berlakunya peraturan perundang-undangan. Selain itu, melalui partisipasi ini, masyarakat dapat menjalankan fungsi kontrol sosial untuk memastikan bahwa pelayanan publik diimplementasikan dengan benar dan sesuai dengan kepentingan bersama.

Dengan adanya partisipasi yang lebih luas dalam penyelenggaraan pelayanan publik, diharapkan bahwa pemerintah tidak hanya menjalankan kontrol yang ketat terhadap implementasi, tetapi juga mampu merespons lebih baik terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat. Secara keseluruhan, partisipasi aktif masyarakat di dalam ranah pelayanan publik merupakan langkah positif menuju pemerintahan yang lebih transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kepentingan rakyat.

Saran

Terdapat berbagai upaya mencapai keselarasan dalam jalannya suatu pemerintahan diantaranya beberapa indikator dan pertimbangan yang dapat mencerminkan persepsi masyarakat terhadap good governance suatu pemerintahan : 1) Survei Opini Publik, 2) Indeks Kepercayaan Publik, 3) Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan, 3) Tingkat Korupsi yang Dipersepsikan, 4) Responsivitas Pemerintah, 5) Transparansi dan Akses Informasi, 6) Penegakan Hukum dan Keadilan, 7) Keberlanjutan Kebijakan dan Pembangunan.

Keberhasilan penggunaan media sosial ditandai dengan adanya pembagian informasi, kolaborasi massal dan transaksi sosial sebagai hubungan yang saling mendukung antara pemerintah dengan masyarakat beberapa kritikan yang diharapkan dapat membangun dan memberikan informasi positif serta menjadi media informasi resmi untuk pemerintah yang mampu memberikan informasi yang dapat diandalkan, terkini, dan terbaru.

Daftar Pustaka

- A.Mishaal, D., & Abu-Shana, E. b. (2015). The Effect of Using Social Media in Governments: Framework of Communication Success. *International Conference on Information Technology*, 357–364. <https://doi.org/10.15849/icit.2015.0069>
- Ahyar, H. et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.

- Aminuzzaman, S. M., Jamil, I., & Haque, S. T. M. (2015). Does Governance Matter in South Asia and Beyond? In I. Jamil, S. M. Aminuzzaman, & S. T. M. Haque (Eds.), *Governance in South, Southeast, and East Asia* (pp. 245–258). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-15218-9>
- Barthwal, C. (2003). E-Governance For Good Governance. *Indian Political Science Association Number*, 64(1), 285–308.
- Bertot, John C., Jaeger, P. T., & Grimes, J. M. (2010). Using ICTs to create a culture of transparency: E-government and social media as openness and anticorruption tools for societies. *Government Information Quarterly*, 27(3), 264–271. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2010.03.001>
- Bertot, John Carlo, Jaeger, P. T., & Grimes, J. M. (2012). Promoting transparency and accountability through ICTs, social media, and collaborative e-government. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 6(1), 78–91.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Campuran, Edisi Keempat*. Pustaka Pelajar.
- Diga, M., & Kelleher, T. (2009). Social media use, perceptions of decision-making power, and public relations roles. *Public Relations Review*, 35(4), 440–442. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2009.07.003>
- Duarmas, D., Rumapea, P., & Rompas, W. Y. (2016). Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Camat Kormomolin Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(37). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/11741/11334>
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Tajvidi, M., Lal, B., Sahu, G. P., & Gupta, A. (2017). Exploring the Role of Social Media in e-Government. *Proceedings of the 10th International Conference on Theory and Practice of Electronic Governance, Part F1280* (February 2019), 97–106. <https://doi.org/10.1145/3047273.3047374>
- Elvera, & Yesita Astarina. (2021). *Metodologi Penelitian* (Edi S. Mulyanta, Ed.). Andi. Eka, P. N. W. (2020). Peran Facebook Sebagai Media Komunikasi Pada Organisasi Siswa Veda Sastra. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 79–86.

- Furqon, M. A., Hermansyah, D., Sari, S., Sukma, A., Akbar, Y., & Rakhmawati, N. A. (2018). Analisis sosial media pemerintah daerah di indonesia berdasarkan respons warganet. *Jurnal Sositeknologi*, 17(2), 2–4.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M., & Suprihatin, S. (2020). MOTIF PENGGUNA FACEBOOK MENGUNGGAH KELUHAN TENTANG PELAYANAN PUBLIK. *PAWITRA KOMUNIKA: Jurnal Komunikasi Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 22–32.
- Hastrida, A. (2021). Process of Government Social Media Management: Benefit and Risk. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 25(2), 479003.
- Hendroyono, T. (2009). *Facebook*. Bentang Pustaka. Koeswara, H. (2019). Optimalisasi Outcome Anggaran untuk Menciptakan Trust dalam Pengalokasian Belanja Pelayanan Publik pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. *PROSIDING*, 224.
- Kurnia, N. D., Johan, R. C., & Rullyana, G. (2018). Hubungan pemanfaatan media sosial instagram dengan kemampuan literasi media di UPT Perpustakaan Itenas. *EduLib*, 8(1), 1–17.
- Mu'allim, A. (2003). Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah. *Al-Mawarid Journal of Islamic Law*, 10, 25992.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Rahmanto, A. N. (2022). Media Sosial dan Persepsi Publik tentang Good Governance pada Pemerintah Daerah di Solo Raya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 88–100.
- ROHIM, A. N. U. R., & Raf, A. (2022). Analisis Sentimen Publik di Media Sosial Instagram atas Kinerja Presiden Joko Widodo. *AUTOMATA*, 3(1).
- Romadloniyah, A. L. (2018). pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi daya guna, persepsi kepercayaan dan persepsi manfaat terhadap minat nasabah dalam menggunakan e-money pada bank BRI Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 703.
- Saifullah, Muhammad Iqbal, Dewi Sri Andika Rusmana, and Novan Andrianto. "Pengaruh Terpaan Media Melalui Feed Instagram@ Arofahminaumrohaji Terhadap

Leads." *SEMAKOM: SEMINAR NASIONAL MAHASISWA KOMUNIKASI*. Vol. 2. No. 2. 2023.

Setryo:dede. (2015). pengaruh Persepsi Mandaat, Presepsi Kemudahan, Fitur Layanan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-MOney Card (Studi Pengguna Jasa Commuterline di Jakarta). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* , volume 6, 443.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfa Beta.